

**TRADISI MALAPEH KAWUA PADI DI KENAGARIAN AIA MANGGIH
KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN RANAH
STUDI LIVING HADIS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Prodi Ilmu Hadis



Meri Oktarini
19105050007
PROGRAM STUDI ILMU HADIS

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Isi : Skripsi Meri Oktarini
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Meri Oktarini
NIM : 19105050007
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk sikaping, Pasaman Ranah Studi Living Hadis

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 September 2022

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP. 19901210 201903 1 011



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1711/Un.02/DU/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI MALAPEH KAWUA PADI DI KENANGARIAN AIA MANGGIH
KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN RANAH STUDI
LIVING HADIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MERI OKTARINI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050007
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 633e813889b6b



Penguji II
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 633e82b64303f



Penguji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 633e82660157a



Yogyakarta, 05 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 633e92e873a18

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri Oktarini
NIM : 19105050007
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 September 2022

Yang menyatakan



Meri Oktarini

NIM. 19105050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri Oktarini
NIM : 19105050007
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan sungguh-sungguh saya menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan penuh kesadaran dan tulus tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat penuh dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 September 2022

Yang menyatakan



Meri Oktarini

NIM. 19105050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“LIKE A PAWN IN A CHESS SCENARIO”

BERJUANGLAH BAGAIKAN SEBUAH PION DALAM PERMAINAN CATUR, MESKIPUN MEMULAI UKIRAN KISAH DARI TITIK TERENDAH NAMUN JIKA TETAP BERTAHAN MENITI KEHIDUPAN HINGGA GARIS BATAS AKAN MAMPU MENGUBAH DIRI MENJADI BENTUK YANG DIIMPIKAN MENGGENGAM DUNIA MERAH IMPIAN

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kehadiran sang pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda tercinta Nofia Erizal dan Ibunda Tercinta Erdawati, yang telah mendidik, mengajarkan, memberikan cinta dan perjuangannya dengan penuh harapan agar ananda menjadi orang sukses, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Merekalah sumber kekuatan dan motivasi ananda menempuh setiap proses dalam fase perjuangan yang dijalani. Dari merekalah ananda mampu belajar arti dari kesungguhan dan keiklasan tanpa batas yang senantiasa mereka berikan tanpa berfikir panjang, mengutamakan kebahagiaan anak-anaknya diatas kebahagiaan mereka.
- Abang tersayang, Adrizal, S.H yang selalu jadi panutan dalam setiap proses yang ananda jalani. Senantiasa memberikan nasehat dan arahan pada ananda dalam berproses, mendukung dalam setiap keputusan yang ananda ambil. Sosok Abang yang mampu memberikan contoh terbaik dalam ranah kehidupan dan berproses.
- Adik-adik tercinta, Ridho Fakhreza dan Khalila Nafsah yang selalu ananda banggakan. Dari mereka ananda belajar menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab, menuntun ananda untuk dapat berfikir serta bertindak menjadi kakak yang baik untuk dicontoh oleh adik-adik. Dari proses inilah ananda belajar mengintropeksi diri dalam menjalani setiap langkah dan

proses yang tentunya akan semakin berubah demi kehidupan yang semakin baik nantinya.

- Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku orang tua ananda di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberi motivasi, sabar dalam membimbing, menasehati sekaligus memberikan arahan terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Almamater program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

11. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'qqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

111. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

1V. Vokal Pendek

ا (fatthah) ditulis a contoh ضَرَبَ
ditulis daraba

ي (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

و (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis kutiba

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد

ditulis

majīd

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض

ditulis

furūd

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم

ditulis

bainakum

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول

ditulis

qaulu

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم

ditulis

a'antum

2. أعدت

ditulis

u'iddat

3. لأنن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس

ditulis

asy-syams

السماء

ditulis

as-samāʿ

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض

ditulis

zawil al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Ranah Studi Living Hadis”**. Penulis Meri Oktarini. Nim : 19105050007. Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ranah living hadis pada fenomena tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih yang berkontekstkan penelitian lapangan (field research) dengan berlandaskan metode kualitatif berdasar teori yang digagas oleh Alfred Schutz dalam kajian in order to motif serta because of motif. Data yang mendukung kajian ini merujuk pada dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi dalam mengamati lingkup pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi serta latar belakang masyarakat ataupun kondisi di Kenagarian Aia manggih, kemudian proses wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat serta generasi muda terkait pandangan dan pemahaman mereka terhadap tradisi malapeh kawua padi yang mereka aplikasikan pada masa dimulainya bercocok tanam serta proses dokumentasi sebagai bukti bentuk pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi di Kenagarian Aia manggih. Kemudian selain merujuk dari data primer, penelitian ini juga dikuatkan dari sumber data sekunder, yang didapat melalui berbagai sumber/literature yang berkaitan dengan tema penelitian. Data tersebut diolah dengan menggunakan tahapan reduksi data, display data, menarik kesimpulan, serta analisis data secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis terkait Tradisi Malapeh Kawua Padi.

Kawua padi merupakan tradisi yang berkembang di ranah kehidupan masyarakat Nagari Aia manggih pada masa bercocok tanam akan dimulai. Praktek serta kajian tradisi malapeh kawua padi yang berkembang di kenagarian Aia manggih tersebut pada dasarnya berangkat dari adanya nilai sunnah yang hidup dan menyatu dalam pengaplikasian tradisi. Hadis nabi terkait niat/nazar menjadi landasan utama hadirnya tradisi malapeh kawua padi di tengah peradaban kebudayaan masyarakat kenagarian Aia manggih. pada prakteknya tradisi ini memberikan nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat Kenagarian Aia Manggih seperti wujud syukur, sedekah, raja' serta menanamkan nilai-nilai silaturahmi atau kekeluargaan pada masyarakatnya. Diamati dari perkembangannya Hingga era dewasa ini tradisi malapeh kawua padi terus dilestarikan ditengah masyarakat nagari aia manggih dalam wujud adanya pengaplikasian tradisi pada setiap tahunnya serta ditanamkannya kepada generasi muda sebagai estafet penerus dalam menjaga dan menghidupkan tradisi budaya dan keagamaan yang berkembang sejalan dengan peran tokoh agama, masyarakat, adat serta pemerintah desa. Dengan konsistensi tersebut pengaplikasian tradisi malapeh kawua padi memberikan motif tersendiri bagi masyarakat kenagarian aia manggih pada praktek hadirnya tradisi tersebut, seperti melestarikan tradisi luhur, menyelaraskan

visi yang sama, pengaruh kondisi wilayah, serta mebudayakan tradisi keagamaan sekaligus momentum dalam mendekatkan diri kepada Allah swt.



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Rahman lagi Maha Rahim. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Sholawat berangkaikan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat Nabi Muhammad saw beserta sahabat dan keluarganya.

Puji serta syukur penulis sampaikan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nya jugalah penulis mampu menjalani proses studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi tentunya penulis juga banyak mendapat dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua proses tersebut.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajaranya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis.
7. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.
8. Program beasiswa bidikmisi permadani uin sunan kalijaga, terima kasih atas kesempatan yang diberikan sebagai salah satu penerima beasiswa tersebut, sehingga sangat membantu menunjang pendidikan penulis selama di uin sunan kalijaga Yogyakarta.
9. Ayahanda Nofia Erizal dan Ibunda Erdawati sebagai orang tua yang tak kenal rasa lelah selalu mendoakan anak-anaknya menjadi lebih baik dan sukses dunia akhirat. Senantiasa memberikan nasehat, semangat, serta memotivasi penulis dalam setiap langkah yang dijalani, bahkan selalu ada digarda terdepan dalam memberikan setiap dukungan dan semua yang penulis butuhkan tanpa kata letih di setiap waktunya.

10. Abangku Adrizal S.H yang selalu mendukung langkahku, memberikan arahan, semangat serta motivasi yang mengajarku banyak hal dalam berproses di dunia pendidikan.
11. Adik-adikku, Ridho dan Khalila semoga menjadi anak yang selalu dibanggakan dan selalu mendoakan orang tua, hormatilah setiap orang dengan bertutur kata yang santun dan ramah tanpa membedakan dari status mereka, dan jangan sedikitpun terlintas dihati dan pikiran merasa paling hebat, tetaplah belajar menjadi lebih baik.
12. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan memberikan pandangan serta pengetahuannya dalam penelitian yang penulis lakukan. Semoga Allah swt memberikan balasannya yang terbaik.
13. Sahabat-sahabatku di Asrama Putri Bundo kanduang, Laras Syifa Mirza, Nadia Herwin dan Mila Wahdia yang senantiasa memberikan semangat, tempat bercerita dan bercengkrama. Terima kasih atas dukungan serta canda tawa yang menemani setiap proses yang ku dijalani.
14. Keluarga penulis di Yogyakarta, sanak-sanak asrama merapi singgalang dan Bundo kanduang. Terima kasih sudah menyertai setiap langkah proses yang ku lalui, bercanda bersama, saling mengingatkan, dan memotivasi satu dengan yang lainnya. Sukses selalu untuk kita semua.
15. Teman-teman KKN angkatan 108 kelompok 23 yang senantiasa memberikan dukungan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini. Keluarga baru yang penulis temui dalam berproses dan begitu banyak memberikan pengalaman serta kisah yang sangat berharga dalam proses pendidikan.

16. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

17. Sahabat Ilmu hadis angkatan 2019 terkhusus Gita mulda, Yuli wahyana, Septiana Melala, Adin dan teman ilmu hadis lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan namun selalu menemani dalam setiap prosesnya.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 05 September 2022

Meri Oktarini

NIM. 19105050007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DIKNAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kajian Teoritis	15
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19

2. Lokasi Penelitian	19
3. Sumber Data	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Pengolahan Data	23
6. Teknik Analisis Data	24
G. Struktur Skripsi	25
BAB II POTRET WILAYAH KENAGARIAN AIA MANGGIH	27
A. Monografi Nagari Aia Manggih	27
1. Sejarah Nagari Aia Manggih	27
2. Letak Geografis	30
B. Demografi Nagari Aia Manggih	32
1. Kependudukan	32
2. Pendidikan	33
3. Keagamaan	36
4. Kesehatan	39
5. Ekonomi	41
6. Kebudayaan	44
BAB III TRADISI MALAPEH KAWUA PADI BESERTA HADIS YANG TERKANDUNG	49
A. Sejarah Tradisi Malapeh Kawua Padi Masyarakat Kenagarian Aia Manggih	49
B. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Malapeh Kawua Padi	51

C. Prosesi Tradisi Pasca Kawua Padi	54
1. Malatakan Ubek Kawua	55
2. Tolak Bala	57
D. Hadis-Hadis yang Hidup dan Menyatu dalam Tradisi	
Malapeh Kawua Padi	58
1. Hadis Nazar dalam Ketaatan	61
2. I'tibar Sanad	72
3. Dosa Bagi yang Tidak Menunaikan Nazar	74
4. I'tibar Sanad	78
E. Nilai-Nilai Tradisi Malapeh Kawua Padi Berdasar Konteks	
Hadis	80
1. Menunaikan Nazar	80
2. Silaturahmi	81
3. Sedekah	81
4. Syukur	82
F. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Malapeh Kawua Padi	
Padi	85
1. Nilai Agama	85
2. Nilai Sosial	85
3. Nilai Pendidikan	86
4. Nilai Budaya	86

BAB IV MOTIV MASYARAKAT KENAGARIAN AIA MANGGIH	
DALAM MEYAKINI TRADISI MALAPEH KAWUA PADI	
BERDASAR KONSEP FENOMENOLOGI PERSPEKTIF ALFRED	
SCHUZZT	87
A. Teori Fenomenologi Perspektif Alfred Schuzt dalam Tradisi	
Malapeh Kawua Padi Nagari Aia Manggih	87
1. Because Of Motiv	90
2. In Order to Motiv	92
B. Respon Masyarakat Nagari Aia Manggih terhadap Tradisi	
Malapeh Kawua Padi	96
C. Peran Masyarakat dalam Menghidupkan Living Hadis	
Ranah Studi Tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian	
Aia Manggih	101
1. Peran Tokoh Agama dalam Memahami Nilai-Nilai	
Hadis Pada Praktik Malapeh Kawua Padi	101
2. Peran Tokoh Adat dalam Menanamkan Tradisi Malapeh	
Kawua Padi	102
3. Peran Generasi Muda Sebagai Estafet Penerus Tradisi	
Malapeh Kawua Padi	103
4. Peran Pemerintah Desa dalam Menginventarisasi Tradisi	
Malapeh Kawua Padi	103

BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya Hadis dipandang sebagai ucapan, perbuatan, takrir atau ketetapan Nabi Muhammad Saw yang berperan penting dalam setiap tatanan pada aspek kehidupan dan dijadikan sebagai rujukan dalam tindak langkah perilaku atau karakter berdasar pada apa yang disabdakan Nabi sebagai pedoman dan tuntunan kehidupan setelah Al-Quran sebagai pokok dasar utama dalam syariat Islam. Merujuk berdasarkan kandungan yang disampaikan Al-Quran, Nabi Muhammad Saw dengan konsistensinya menggambarkan terkait kebenaran nilai-nilai serta norma yang terkandung dalam pokok ajaran Al-Quran pada hadis-hadis yang beliau sabdakan. Dari konsep tersebut dapat memandang jauh terkait bagaimana peran andil Nabi Muhammad Saw yang dijadikan sebagai figur serta tokoh sentral dalam tatanan kehidupan. Aspek ini dapat dianalisis terkait fakta munculnya berbagai perkembangan sosio-historis dan cultural yang semakin kompleks dalam tatanan kehidupan masyarakat dan tidak bisa lepas atau dielakan dari nilai-nilai yang terkandung dalam hadis. Berangkat dari adanya konsep dalam upaya mengaplikasikan ajaran hadis pada ranah politik, sosial, budaya, hukum dan ekonomi yang berbeda inilah disebut sebagai hadis yang hidup dan

menyatu dalam tatanan kehidupan masyarakat yang dikenal dengan *living hadis*.¹

Perkembangan peradaban umat yang semakin kompleks dalam mengaplikasikan nilai-nilai hadis yang diajarkan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari, serta melihat bagaimana munculnya berbagai persoalan dalam ruang dan waktu dengan arah berbeda dan selalu dibarengi dengan rasa keingintahuan terhadap ajaran hadis yang dijalani dalam tatanan kehidupan, maka *living hadis* dikenal sebagai sebuah tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik yang dilaksanakan masyarakat dalam upaya mengaplikasikan nilai-nilai hadis di lingkup cultural masyarakat.

Tradisi tulis menempati ranah penting dalam perkembangan *living hadis*. Hal ini tidak hanya berdasarkan sebatas tulis menulis sebagai bentuk ungkapan yang terpampang pada tempat-tempat tertentu, seperti mesjid, sekolah dan berbagai kawasan fasilitas umum lainnya.²

Adapun tradisi lisan muncul berkaitan erat dengan praktik yang dijalankan umat Islam. Sebagai contoh, pada konteks bacaan ketika melaksanakan shalat shubuh di hari Jumat. Seorang kiyai yang hafidz Quran di lingkup pesantren akan melantunkan ayat-ayat Quran yang cukup panjang pada pelaksanaan shalat shubuh. Dari konteks inilah muncul

¹ M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 106

² M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 116

adanya pemahaman tradisi lisan dalam pelaksanaan sholat shubuh pada ayat yang dibaca, yaitu *Hamim al-sajdah* dan *al-Ihsan* yang menjadikan bacaan pada sholat shubuh lebih panjang di hari Jumat jika dibandingkan pada sholat shubuh dihari lainya.³

Kemudian tradisi praktik merupakan tradisi yang sampai era dewasa ini masih diaplikasikan oleh umat islam dalam ranah tradisi dan kebudayaan yang berkembang dilingkup masyarakat. Sebagai bukti nyata di era kontemporer saat ini, apa yang dicontohkan pada abad nabi juga masih dapat dirasakan praktiknya di era saat ini. Sebagai contoh dapat dilihat dari adanya pelaksanaan ibadah sholat masyarakat Lombok NTB terhadap pemahaman perihal sholat *watu telu*, dimana jika dikorelasikan dengan hadis Nabi Muhammad Saw praktik yang dimaksud adalah sholat lima waktu.⁴

Dengan demikian living hadis dilihat pada sisi pelaksanaannya dapat merangkup pada tradisi lisan, tradisi tulis hingga tradisi praktik. Ditinjau konteksnya di negara kita Indonesia praktik-praktik tersebut sampai saat ini masih menjadi tradisi yang dilaksanakan masyarakat. Praktik pelaksanaan tradisi, ritual keagamaan, adat istiadat hingga peringatan hari besar islam dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang telah diaplikasikan masyarakat secara turun temurun di suatu tempat

³ M. Alfatih Suryadilaga, “ Model-Model Living Hadis”, dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 121

⁴ Alfatih Suryadilaga, “ Model-Model Living Hadis”, dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 123

tersebut. Jika diperhatikan dengan kaca mata pengetahuan dapat dipahami bahwa setiap tradisi dan adat istiadat yang dilaksanakan memiliki cara tersendiri dalam memperingatinya ataupun dalam menyambut peringatan tersebut, baik itu dari ritual keagamaannya ataupun tradisi turun temurunnya. Dilihat pada ranah lebih khusus lagi, Masyarakat minangkabau juga terkenal dengan kentalnya tradisi, adat istiadat hingga peringatan keagamaan berasaskan *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat bersumberkan agama, Agama bersumberkan Alquran dan Hadis) yang masih relevan dalam tatanan kehidupan di setiap generasinya.

Sebagai bukti nyata dapat dilihat dari adanya tradisi turun temurun yang mereka praktikan dalam pelaksanaan tradisi *Malapeh Kawua Padi*. Di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman tradisi *Malapeh Kawua Padi* sudah berkembang dan menyatu dalam adat kebiasaan masyarakat Kenagarian Aia Manggih sebagai bentuk syukur atas limpahan rezeki dan nazar atau niat yang terlaksana dari masyarakat Kenagarian Aia Manggih dalam bentuk tradisi praktik. Tradisi *Malapeh Kawua Padi* merupakan suatu ritual keagamaan yang dilaksanakan di mesjid pada hari Jumat setiap tahun sebelum turun ke sawah dengan membaca sholawat serta doa untuk hasil panen agar tanaman terhindar dari hama dan sebagainya. Melalui penelitian penulis terkait awal pelaksanaan tradisi *Malapeh Kawua Padi* ini tidak ada keterangan pasti awal mula tradisi ini dilakukan, namun tradisi ini sudah

dilaksanakan sejak pembukaan lahan baru di Kenagarian Aia Manggih, yaitu sekitar tahun 1687 yang masih tetap dilakukan sampai sekarang. Menurut pendapat tokoh agama yaitu inyiaik Syb Imam sati mengatakan bahwasannya tradisi Malapeh Kawua Padi sebagai bentuk nazar dari masyarakat Kenagarian Aia manggih sekaligus bentuk syukur atas limpahan rezeki yang Allah berikan pada masa panen padi. Tradisi ini lahir berkenaan dengan adanya penerapan hadis nadzar oleh masyarakat karena pertanian yang mereka hasilkan sebelumnya selalu ampo (tidak berisi) hingga gagal panen. Sehingga dengan adanya penerapan living hadis nadzar pada praktik kawua padi melalui pembacaan sholawat serta do'a bersama di mesjid untuk meminta serta bersikap Raja' kepada Allah Swt agar padi selamat dari bala, *babuah labek dan barumpun gadang* maka ditunaikannlah nazar atau niat yang telah dibuat pada masa tanam sebelumnya agar hasil pertanian masyarakat dikenagarian Aia manggih dapat menghasilkan pertanian yang baik. Di samping pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi, kawua kampuang juga menjadi tahapan yang dilakukan bersamaan dengan tradisi Mamasang Kawua Padi sebelum turun kesawah. Kawua Kampuang atau yang lebih dikenal dengan tolak bala dilakukan bertujuan untuk menjauhkan segala bentuk ancaman terhadap tanaman dengan do'a dan sholawat bersama sambil mengelilingi kampung setelah pelaksanaan Kawua Padi. Adapun tradisi Malapeh Kawua Padi pada pelaksanaannya dilakukan saat masa tanam akan dimulai, sebagai bentuk syukur atas hasil panen sebelumnya, serta

nazar yang ditunaikan dengan harapan keberhasilan di panen selanjutnya. Pada pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi disediakan hidangan singgang ayam dan ketan serta obat-obat Kawua Padi yang akan di doakan untuk tanaman padi berikutnya oleh imam khatib pada hari Jumat.

Adapun dalam proses pelaksanaan tradisi Malapeh Kawua Padi ini, masyarakat di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman menyakini adanya nilai sunnah nabi terkait Nazar. Hal ini berkenaan sebagai wujud menunaikan janji atau niat kepada Allah Swt atas hasil pertanian yang diperoleh masyarakat. Dari konteks ini, Nazar atau niat Malapeh Kawua Padi yang dipasang setahun sekali setelah masa panen menurut masyarakat Kenagarian Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping dan sudah menjadi tradisi yang wajib dipenuhi karena berdasar niat yang telah ditunaikan tersebut. Menurut penelitian penulis berdasarkan wawancara dengan tokoh agama di kenagarian Aia Manggih, hadis yang merangkup fokus penelitian tersebut yaitu

سنن الدارقطني ٣٧٢٦: حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ النَّيْسَابُورِيُّ

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رُوْحِ الْمَدَائِنِيِّ , حَدَّثَنَا سَلَامُ بْنُ سُلَيْمَانَ , حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ , عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرْفَةَ , [ص: ٩٧٢] عَنْ

عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «النَّذْرُ نَذْرَانِ , فَمَنْ

نَذَرَ نَذْرًا لِلَّهِ فَلَيْفَ بِهِ , وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةٌ يَمِينٍ .

Sunan Daruquthni 4273: Abu Hafsh Umar bin Muhammad bin Al Musayyab An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Sallam bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Tamim bin Tharafah, dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Nadzar ada dua macam; Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar karena Allah, maka hendaklah dia memenuhinya, dan barangsiapa menadzarkan suatu nadzar untuk bermaksiat terhadap Allah, maka tebusannya adalah tebusan sumpah'."⁵

Hadis tersebut merupakan pokok dasar utama hidup serta menyatunya hadis Nabi Muhammad Saw pada tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman. Berangkat dari hadis tersebutlah masyarakat Kenagarian Aia Manggih mempraktikan tradisi Malapeh Kawua Padi saat turun kesawah sebagai bentuk nazar atas limpahan rezeki pada panen sebelumnya serta wujud dari doa dan harapan untuk panen berikutnya.

Berdasar hal ini peneliti menjadi tertarik untuk meneliti Tradisi Malapeh Kawua Padi yang sampai saat ini masih diaplikasikan oleh masyarakat Kenagarian Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman. Dari uraian tersebut peneliti belum menemukan kajian khusus living hadis di Kenagarian Aia Manggih tersebut.

⁵ https://carihadis.com/Sunan_Daruquthni/4273

Dengan demikian peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait praktik tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman dalam ranah living hadis serta memandang bagaimana makna dan nilai hadis yang terkandung dalam tradisi Malapeh Kawua Padi sebagai bukti adanya tonggak dasar ritual *adaik Minang Kabau* yang berlandaskan *Adaik Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* (Adat bersumberkan Agama, Agama bersumberkan Kitab Allah dan Hadis Rasulullah)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia manggih
2. Bagaimana tata cara serta hadis-hadis yang terkandung dalam tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia manggih
3. Bagaimana motiv masyarakat dalam meyakini tradisi melapeh kawua padi di Kenagarian Aia manggih.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih.

2. Untuk mengetahui tata cara serta nilai-nilai hadis yang terkandung dalam tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih.
3. Untuk mengetahui motif masyarakat dalam meyakini tradisi melapeh kawua padi.

b. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam konteks akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah serta memperluas khazanah keilmuan dalam bidang kajian living hadis yang saling bersentuhan dengan ranah sosio antropologi
2. Berdasar aspek praktis, penelitian ini dimaksudkan dapat mendukung serta membantu mengembangkan kebudayaan dan tradisi suatu masyarakat dalam menghidupkan sunnah-sunnah nabi pada ranah pengaplikasian ritual keagamaan di lingkup kehidupan umat mulim.
3. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka memberikan tujuan untuk memposisikan kebutuhan ilmiah yang bermanfaat sebagai sumber rujukan penjas dan batasan terkait informasi yang dapat digunakan melalui kajian pustaka serta untuk menghindari kemungkinan akan terjadinya kesamaan bahasan

atau judul dengan kajian yang sudah ada sebelumnya, terutama pada permasalahan yang akan dikaji. Berdasar penelusuran peneliti, belum mendapati karya terkait living hadis yang berhubungan dengan tradisi *Malapeh Kawua Padi* khususnya di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Namun peneliti akan memaparkan beberapa penelitian living hadis terdahulu, diantaranya:

“Living Hadis dalam Fenomena Tradisi *Kupatan* di Desa Durenan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek” ditulis oleh Wildan Rijal Amin⁶ Tulisan ini mencoba menggambarkan fenomena tradisi kupatan yang dipraktikan masyarakat di Desa Durenan yang menjelaskan hidupnya hadis dalam tradisi kupatan sebagai wujud rasa syukur dan bentuk silaturahmi oleh masyarakat Desa Durenan dengan mengunjungi setiap rumah serta menyediakan kupat sebagai hidangan khas pada hari ke tujuh setelah enam hari puasa syawal, yang dimulai dengan upacara di pondok pesantren Babul ulum yang dilepaskan oleh KH. Abdul Fattah Mu’in, yang dilanjutkan dengan mengunjungi rumah Kyai dan acara kupatan pada tiap-tiap rumah.

Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi *Selamatan* Pada Akhir Ramadhan (Studi Living Hadis di Desa Poncogati, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso) yang ditulis oleh Shofiatul Qolbi. Terkait tradisi *Selamatan* di akhir ramadhan yang dilaksanakan masyarakat di desa

⁶Wildan Rijal Amin, “Living Hadis dalam Fenomena Tradisi *Kupatan* di Desa Durenan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek” : Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Poncogati ini dijadikan sebagai bentuk syukur kepada Allah atas kesempatan melaksanakan puasa sebulan penuh. Sekaligus sebagai ajang untuk bersedekah kepada tetangga dengan hidangan yang dibawa ke mesjid dan dinikmati secara bersama-sama pada malam terakhir bulan Ramadhan setelah berbuka yang dilanjut dengan pembacaan tahlil.

Tradisi Bulan Ramadhan dan Kearifan Budaya Lokal Komunitas Jawa di Desa Tanah Datar Kecamatan Rangat Barat Kabupaten Indragiri Hulu⁷ ditulis oleh Yuhana membahas mengenai berbagai tradisi kearifan lokal jawa, sebagai contoh Tradisi *Kupatan*. Menurut pandangan Peneliti penelitian ini bersifat deskriptif sehingga penjelasan inti dari tujuan masyarakat melaksanakan Kupatan untuk membangun sifat saling tolong menolong dan gotong royong. Dalam penjelasan tersebut sangat minim menjelaskan terkait tradisi kupatan karena fokus dari tulisan ini tidak hanya pada tradisi *kupatan*, melainkan lebih tertuju pada konteks tradisi kearifan lokal lainnya seperti praktik Punggahan, Selikuran, Pudunan, dan Riyoyo.

Kearifan Lokal Dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus⁸) di

⁷ Yuhana, Tradisi Bulan Ramadhan dan Kearifan Budaya Lokal Komunitas Jawa di Desa Tanah Datar Kecamatan Rangat Barat Kabupaten Indragirihulu, *Jom FISIP*, Vol. 3 No. 1 Februari 2016, 1.

⁸Hendro Ari Wibowo, Wasino & Dewi Lisnoor Setyowati, *Kearifan Lokal Dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus* Journal of Educational Social Studiesh JESS 1 (1) – 2012, 1.

tulis oleh Hendro Ari Wibowo, Wasino & Dewi Lisnoor Setyowati. Penelitian ini mengkaji terkait tradisi kearifan lokal sebagai salah satunya tradisi kupatan. Dalam penjelasannya tradisi kupatan merupakan tradisi yang mengarah kepada sebuah peringatan ibadah yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam masyarakat desa Colo tradisi ini biasa disebut dengan tradisi seribu kupat. Terdapat dimensi nilai lokal dalam kupatan, dimana nilai lokal untuk mengatur kehidupan bersama antar warga masyarakat. Dengan demikian setiap masyarakat mempunyai aturan serta nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama. Adapun dari sisi dimensi solidaritas kelompok lokal dari kupatan adalah suatu masyarakat yang secara umum dipersatukan oleh ikatan komunal sebagai wujud untuk membentuk komunitas lokal. Setiap masyarakat memiliki media-media sebagai pemersatu warganya misalnya dilakukan melalui ritual keagamaan dan upacara adat lainnya. Pada konteks ini masing-masing anggota masyarakat saling memberi dan menerima sesuai dengan bidang dan fungsinya. Peranan Kupatan di Desa Colo lebih mengarah pada pesta desa yang cenderung melestarikan budaya mereka. Masyarakat desa Colo melestarikan tradisi kupatan sebagai bentuk menjaga dan mengembangkan hasil hutan dan hasil bumi, sehingga tradisi menjaga lingkungan hidup di kawasan Muria dapat terealisasi. Sedangkan tradisi Kupatan yang dipraktikkan masyarakat di Desa Colo dijadikan sebagai pengaplikasian ibadah yang berhubungan dengan masyarakat.

Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Timur dalam Perspektif Hadis (Studi Living Hadis), Skripsi yang ditulis oleh Dwi Listiani. Tulisan ini menggambarkan ritual keagamaan yang masih tetap di lestarikan serta di praktekkan masyarakat di Desa Tegal Ombo Way Bungur Timur. Pelaksanaan tradisi kupatan di kalangan masyarakat di Desa Tegal Ombo dijadikan sebagai bentuk upacara *selamatan* yang berhubungan dengan hari besar yang melibatkan setiap masyarakat dalam pelaksanaannya. Tradisi *kupatan* yang dipraktikkan masyarakat desa Tegal Ombo terkandung makna hadis dengan nilai-nilai silaturahmi pada saat adanya tradisi saling mengunjungi antar sesama dengan hidangan kupat yang disediakan sebagai hidangan khas pada tradisi *Kupatan* ini.

Living hadis, Tradisi Malamang dan Berdo'a di Kenagarian Barung-Barung Balantai Kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini di tulis Hoktaviandi. Dijelaskan bahwasanya di Kenagarian Barung-Barung Balantai masyarakat masih mengaplikasikan tradisi malamang dan berdo'a, yang dilaksanakan pada setiap adanya peringatan hari besar islam.

Jurnal Agama dan Politik pada tradisi Rebo Wekasan yang tulis oleh Abdul Chalik, universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan konteks kajian menggambarkan terkait tradisi Rebo Wekasan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah dilimpahkan Allah serta sebagai bentuk upaya dari menolak bala.

Riset yang dilakukan Nurul Fauzatun Nikmah dalam kajian bahwasannya pada hasil bumi terdapat sedekah sebagai bentuk ucapan syukur masyarakat atas limpahan rezeki yang diberikan Allah swt, yang dibarengi dengan lantunan doa serta tahlil. Dilakukan dengan perantara wayang kulit yang dijadikan sebagai pesan keislaman⁹

Riset Furqon Syarief Hidayatullah pada upacara adat dalam memperingati sedekah bumi sebagai bentuk syukur, atas karunia yang dilimpahkan kepada mereka sehingga dapat bercocok tanam dengan keselamatan pada sawah mereka serta dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹⁰

Berdasarkan paparan kajian living hadis dalam ranah tradisi yang diaplikasikan masyarakat dalam kehidupannya belum ditumukan kajian khusus living hadis terkait Tradisi Malapeh Kawua padi, terkhusus lagi bagi masyarakat Kenagarian Aia manggih. Sehingga dengan demikian fenomena tradisi malapeh kawua padi ranah studi living hadis sangat layak untuk diteliti, hal ini karena selain belum pernah adanya kajian khusus terkait konteks tersebut, penelitian ini juga mengintegrasikan-interkoneksi terkait studi living hadis dan fenomenologi, yang akan memberikan suatu khazanah dan keilmuan pada kajian hadis.

⁹ Nurul Fauzatun Nikmah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

¹⁰ Furqon Syarief Hidayatullah, "Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap", Et Harakah Vol.15 No.1, tahun 2013, hal.1

E. Kajian Teoritis

1. Teori Living Hadis

Living hadis merupakan sebuah tulisan, bacaan dan praktik yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya dalam mengaplikasikan hadits nabi. Living hadis dapat dibagi menjadi beberapa konsep atau ranah bahasan, diantaranya tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Pada penelitian mengenai tradisi Malapeh Kawua Padi dikalangan masyarakat Kenagarian Aia Manggih, peneliti rasa sangat tepat jika digolongkan dalam kategori tradisi praktek. Dalam penelitian ini, living hadits dijadikan sebagai pisau analisis untuk menyempurnakan teori fenomenologi, agar peneliti bisa menelusuri lebih dalam mengenai hadis-hadis yang hidup dan menyatu dalam tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman.

2. Teori Tindakan Alfred Schutz

Dalam ranah penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi yang digagas Alfred Schutz yang sangat relevan dan berkaitan dengan topik kajian yang penelitian angkat. Alfred Schutz dalam pandangannya mempresentasikan ranah fenomenologi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan pada ranah dunia sosial. Schutz memfokuskan perhatiannya terkait bagaimana seseorang memahami yang lainnya, namun masih hidup pada kesadaran diri sendiri. Konsep intersubjektif merupakan pandangan

yang dikemukakan Schutz dalam memahami suatu kesadaran. Intersubyektif merupakan (life world) atau dunia tempat aktivitas kehidupan sehari-hari berjalan.¹¹ Bahkan berangkat dari konsep tersebutlah memunculkan pandangan Schutz dalam mempertanyakan terkait sifat realitas sosial para sosiolog yang hanya empati terhadap diri mereka sendiri. Untuk menggali Jawaban dalam kesadaran manusia dan pikirannya.melalui perspektifnya, tidak ada seorangpun yang mampu menciptakan realitas dari pengalaman intersubjektive yang mereka jalani. Lebih dalam, Schutz mempertanyakan akan arti penting dunia sosial bagi setiap orang baik itu sebagai aktor ataupun bagi seorang yang mengamati tindakan orang lain. Pendekatan seperti ini memunculkan implikasi, bahwasanya dunia sosial punya nilai yang penting tidak hanya untuk orang yang dipelajari, melainkan juga untuk diri kita sendiri yang mempelajari orang lain.¹² Dalam pemeriksaan pada kehidupan bathiniyah individu yang direfleksikan dalam perilaku sehari-harinya Schutz mencoba menjadikan ruang tersebut sebagai alat dalam penyelidikan yang dilakukannya.¹³ Schutz menempatkan manusia dalam pengalaman subjektif pada lingkup bertindak dan

¹¹ George Ritzer Douglas j. Goodman, Teori Sosiologi Modern, terj Aliman, (Jakarta: Kencana, 2007), 94.

¹²Ajiboye, Emmanuel Olanrewaju, "Social Phenomenologi Of Alfred Schutz And The Development of African Sociology", British Journal of Arts and Social Sciences, Vol.4. No.1 2012

¹³Tom Campbell, Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 233

mengambil sikap serta keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dunia tersebut merupakan aktivitas praktis. Manusia memiliki kekuatan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan, baik itu yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain pada gerakan atau proses menganalisis unsur-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang berhubungan dengan proyeksi dirinya. Jadi kehidupan sehari-hari manusia bisa diibaratkan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri. Bahkan setiap manusia memiliki harapan-harapan tertentu dalam mewujudkan tercapainya orientasi yang telah diputuskan.¹⁴ Lebih lanjut Schutz menyebutnya dengan konsep motif, yang telah dipetakan menjadi dua pemaknaan, yaitu *In Order to Motive* dan motif *Because of Motive*.

In order to motive merupakan motif yang dijadikan sebagai pijakan atau landasan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu yang berimplikasi terhadap pencapaian hasil. Sedangkan *because of motive* merupakan motif yang meninjau ulang kebelakang. Secara sederhana bisa digambarkan pada konteks pengidentifikasian masa lalu sekaligus penganalisisannya, hingga hadirnya kontribusinyang diberikan dalam tindakan selanjutnya.¹⁵ Metode yang ditawarkan oleh Schutz inilah yang akan peneliti jadikan sebagai pisau analisis untuk mengungkap

¹⁴ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, 235.

¹⁵ Tom, *Tujuh Teori*, 270.

makna dan esensi terhadap kajian pada tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman.

3. Konsep Nadzar

Nadzar dilihat dari asal katanya berangkat dari kosa kata “Nudzur” yang berarti berjanji dengan kebaikan atau keburukan. Sedangankan dalam artian syara’nya yaitu menyanggupi untuk melakukan ibadah yang tidak wajib dalam asal syara’nya. Dengan demikian nadzar merupakan suatu amal kebajikan yang asalnya tidak wajib, namun diwajibkan atas seseorang apabila memperoleh sesuatu yang positif atau terhindar dari yang negatif.¹⁶ Menurut mazahab Syafi’i nadzar terbagi menjadi 2 bagian, diantaranya nadzar tabarrur dan nadzar lajaj. Nadzar tabarrur terjadi atas adanya niat untuk melaksanakan ibadah dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun nadzar lajaj bertujuan untuk menghalangi diri dari suatu hal. Meskipun demikian dalam konsepnya nadzar merupakan suatu janji atau niat yang mesti ditunaikan apabila suatu yang di nadzarkan tersebut terwujud. Adapun yang menjadi syarat yang berkaitan dengan perkara dijadikan nadzar yaitu, suatu yang dinadzar bukanlah ibadah wajib.

¹⁶ M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah Vol 8, hal.195

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dimana dalam penelitian ini dilakukan penelusuran secara langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk menggali serta mendapatkan data-data terkait dengan tradisi *Malapeh Kawua Padi*.¹⁷ Metode kualitatif dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini karena Kejadian yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini merupakan kejadian yang bersifat alamiah. Sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kenagarian Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Alasan memilih lokasi ini ialah dikarenakan adanya kajian yang sangat menarik untuk diteliti, apa sebenarnya yang terjadi di daerah tersebut, bagaimana fenomena hadis yang hidup serta menyatu dalam tatanan kehidupan masyarakat serta latar belakang tradisi ini terjadi. Waktu dalam penelitian diawali dengan pra penelitian pada akhir Desember 2021 kemudian dilanjutkan dengan penelitian pada 23 Maret 2022- 10 Mai 2022. Jika dijumlah maka waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini lebih kurang 1,5 bulan .

¹⁷Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), 25.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian terbagi menjadi dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. data primer peneliti lebih menekankan pada data lapangan yang didapat melalui masyarakat ataupun pengamatan penulis terhadap fenomena yang ada dalam masyarakat tersebut. Bahkan dalam konteksnya keterlibatan pihak-pihak yang menjadi saksi mata dapat menghasilkan sumber kajian¹⁸. Data data dalam penelitian ini diperoleh dari informan ketika dialakukannya wawancara. Dimana data-data tersebut berupa penjelasan langsung dari informan. Dengan demikian sumber data primer ini peneliti dapatkan dari orang-orang yang menjadi tokoh sentral baik itu sebagai tokoh agama di kenagarian tersebut yakni inyiak imam Basa, tokoh masyarakat, tokoh adat yakni yoharman Datuak sati hingga pemerintah desa (jorong, wali nagari) di kenagarian Aia Manggih.
- b. Data sekunder adalah penjelasan yang didapat melalui rujukan pada referensi buku-buku yang berkaitan dengan teori maupun pendekatan yang peneliti gunakan, serta dokumen-dokumen yang bersumber dari pihak atau suatu lembaga yang tentunya masih berkaitan dengan objek penelitian.

¹⁸Lilik zulaicha, Metodologi Sejarah, 24

4. Teknik Pengumpulan Data

berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka sesuai dengan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara dan dokumetasi¹⁹

a. Observasi

Suatu Proses pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui pengamatan panca indera. Penerapan metode observasi menjadi ranah penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, keadaan, fenomena, hingga tindakan. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya diaplikasikan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, melainkan juga terhadap apa yang didengar. Dengan demikian untuk menelaah lebih jauh terkait fenomena living hadis tradisi *malapeh kawua padi* maka penulis melakukan observasi atau pengamatan di kenagarian aia manggih selama 1,5 bulan.

¹⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta, Salemba Humanika, 2012), 116

b. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan mengikuti pedoman wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menemukan kajian yang harus diteliti serta mengetahui suatu hal dari informan secara mendalam. Dalam wawancara yang peneliti lakukan didapatkan data-data atau informasi terkait living hadis tradisi malapeh kawua padi melalui informasi dari informan kunci dan informan tambahan. Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam praktek tradisi malapeh kawua padi itu sendiri, serta ada juga dari tokoh agama seperti inyiak imam basa, Asmadiar dan tokoh adat (Yoharman, Datuak sati sebagai pucuk/pimpinan adat di Kenagarian Aia Manggih) yang mengembangkan tradisi ini berdasarkan adaik basandi syara', syara' basandi kitabullah. Adapun informan tambahan yang cukup memberikan informasi pada penelitian ini diantaranya adalah tokoh pemerintah desa di kenagarian tersebut (jorong, wali nagari), dan pemuda di kenagarian Aia manggih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti tertulis atau keterangan yang dapat memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan sebagai bukti dalam pengujian karena sifatnya yang stabil

serta dapat digunakan sebagai pencatatan.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data pada penelitian kualitatif ini berangkat dari cara peneliti dalam mengumpulkan data. Dimana proses pengolahan data peneliti dapatkan melalui pengumpulan data yang sebelumnya telah peneliti lakukan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), maka pada teknik pengolahan dari data-data tersebut dilakukan melalui proses reduksi, memilah, dan analisa data. Dimana pada cara ini peneliti akan mencatat semua data yang disampaikan informan pada saat wawancara maupun dari pengamatan peneliti sendiri, data-data yang didapatkan tersebut akan dipilah untuk kemudian akan dimasukan dalam penaganalisaan data hingga dapat tarik kesimpulannya. Dengan demikian dapat dirumuskan 3 tahapan yang peneliti lakukan dalam pengolahan data, diantaranya yaitu

a. Reduksi Data

Pada proses ini peneliti melakukan pemilahan terhadap data yang telah dikumpulkan dari data lapangan untuk selanjutnya diseleksi sesuai dengan poin penting yang peneliti butuhkan dengan melakukan representasi makna yang didapat berdasar lingkup kajian yang peneliti fokuskan.²⁰

²⁰ Maryaeni, Metode Penelitian Kebudayaan, (Jakarta, PT. Bumi Angkasa, 2005), halaman 76

b. Display Data

Pada tahapan ini akan dilakukan penggabungan data serta menghubungkan antar fakta dan data yang akan diuraikan secara sistematis. Proses atau tahapan ini data-data akan diklasifikasi dari berbagai informasi yang peneliti dapat melalui penelitian berdasar ranah dan konteksnya.²¹

c. Kesimpulan

Dalam tahapan ini data-data yang didapat melalui penelitian yang telah dilakukan akan dianalisa dan ditarik kesimpulannya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan untuk memudahkan dalam memahami kajian, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian, Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah data disusun, dianalisis serta diuraikan secara deskriptif guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab kajian penulis terkait Tradisi Malapeh Kawua Padi.

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), halaman 290

G. Struktur Skripsi

Secara garis besar pembahasannya melingkup pada tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab I : Dalam bab ini membahas pendahuluan tentang kajian yang akan peneliti teliti, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pada bab ini peneliti haruslah menguasai dahulu tentang kondisi lapangan wilayah desa tersebut, yang memuat terkait letak geografis, keadaan demografis, yang meliputi keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan keadaan keagamaan masyarakat, hingga budaya masyarakat setempat.

Bab III: Sebelum menuju ke pembahasan lebih dalam tentunya perlu menggali data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan tradisi Malapeh Kawua Padi di Kenagarian Aia Manggih. Bab ini membahas konsep Malapeh Kawua Padi, praktik tradisi Malapeh Kawua Padi dalam tatanan masyarakat Kenagarian Aia Manggih serta siapa pelaksananya. Keunikan-keunikan pada tradisi tersebut dan bagaimana pula hadis-hadis nabi serta nilai-nilai dari hadis yang terkandung dalam tradisi malapeh kawua padi.

Bab IV: Bab ini merupakan isi pembahasan penelitian dimana bahan- bahan yang sudah terkumpul pada bab sebelumnya dianalisis lebih mendalam. Dipaparkan bahasan terkait makna dan tujuan pelaksanaan tradisi Malapeh Kawua Padi serta pemaknaan menurut masyarakat yang mempraktikannya ditinjau berdasar motif yang melatarbelakangi masyarakat mengaplikasikan tradisi malapeh kawua padi. Berdasar teori fenomenologi yang di tawarkan oleh Alfred Schutz peneliti menempatkan *In Order to Motive* dan *Because of Motive* sebagai batasan fokus dari pemaknaan tradisi Malapeh Kawua. Kemudian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara bersama tokoh setempat yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan dalam tradisi tersebut juga didapati informasi terkait ranah kajian tradisi malapeh kawua padi. Metode dokumentasi juga berperan dalam mengkaitkan data-data yang sudah ada dengan data yang lainnya.

Bab V: Dalam bab yang terakhir ini meliputi kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkontekskan kajian yang telah peneliti lakukan terkait fenomena tradisi Malapeh Kawua Padi bagi masyarakat di Kenagarian Aia manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, didapati data-data yang sangat mendukung kajian peneliti terkait living hadis pada fenomena tradisi malapeh kawua padi yang dituangkan pada pemaparan bab-bab sebelumnya. Berangkat dari bahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yang dikaji.

Tradisi malapeh kawua padi merupakan tradisi keagamaan yang dilakukan masyarakat di kenagrian Aia manggih pada masa bercocok tanam akan dimulai. Tradisi malapeh kawua padi diaplikasikan masyarakat dalam tatanan kehidupan sebagai bentuk dalam memenuhi nazar, serta harapan masyarakat agar dilimpahi hasil panen yang berkah oleh Allah swt, sekaligus sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas hasil panen pada tahun tanam sebelumnya. Tradisi malapeh kawua padi sudah melekat dalam kebudayaan masyarakat sejak beratus tahun yang lalu. Berlatar belakang dari nazar/niat yang diucapkan masyarakat kerana hasil panen yang selalu gagal dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup ditengah sektor pertanian yang menjadi sektor utama ekenomi masyarakat saat itu. Berangkat dari pemahaman terhadap hadis nazar masyarakat mengaplikasikan tradisi malapeh kawua padi. Hal ini pulalah yang menjadi

bukti hidup serta menyatunya hadis nabi dalam tradisi kebudayaan malapeh kawua padi bagi masyarakat kenagarian Aia mangih yang terus dipraktikkan hingga saat ini.

Praktik tradisi Malapeh kawua padi diawali dengan musyawarah yang dilakukan masyarakat untuk menentukan waktu pelaksanaan tradisi tersebut. Masyarakat menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan pada acara malapeh kawua padi seperti memasak hidangan, mencari obat kawua, serta menyebar undangan pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi pada pemangku adat dan pemerintah yang lainnya sehari sebelum waktu yang ditetapkan untuk pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi. Pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi diadakan di mesjid dengan rangkaian acara seperti membaca sholawat yang dipimpin oleh imam khatib dan dilanjutkan dengan doa sekaligus memasang niat untuk kawua padi dengan harapan keberkahan Allah pada hasil tanaman mereka yang ditutup dengan makan bersama. Hadis-hadis yang hidup dalam tradisi malapeh kawua padi memberikan makna dan nilai-nilai penting dalam tatanan kehidupan, seperti nazar, syukur, sadaqah serta mampu memperkuat tali persaudaraan di antara sesama yang akan lebih mendekatkan diri pada Allah swt.

Malapeh kawua padi bagi masyarakat kenagarian Aia mangih menghadirkan 2 motif berdasar tinjauan teori fenomenologi yang dikemukakan Alfred Schutz. Because of motive atau motif yang menjadi latar belakang masyarakat melakukan tradisi malapeh kawua padi

digambarkan melalui alasan masyarakat mempraktikkan tradisi tersebut dalam tatanan kehidupan, seperti wujud melestarikan tradisi luhur, pengaruh kondisi wilayah nagari aia manggih yang sangat mendukung pada sektor pertanian, serta menyelaraskan visi yang sama dalam mendapat keberkahan dari Allah swt. Adapun in order to motive atau motiv tujuan yang ingin dicapai dari adanya pelaksanaan tradisi malapeh kawua padi bagi masyarakat nagari aia manggih dapat dikontekskan sebagai capaian dalam wujud memenuhi nazar, memperkokoh tali persaudaraan, sarana menginfakan rezeki, serta Membudayakan tradisi keagamaan nagari Aia manggih.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian terkait living hadis pada tradisi malapeh kawua padi, penulis berharap agar tradisi ini terus dipupuk, ditumbuh kembangkan dalam tatanan kehidupan. Tradisi malapeh kawua padi merupakan warisan luhur yang melekat dalam jati diri kebudayaan masyarakat aia manggih yang patut dilestarikan dan ditanamkan juga pada generasi muda agar menghadirkan hidupnya tradisi keagamaan masyarakat yang dapat mengikuti arus berkembangnya peradaban, sehingga tradisi luhur tidak hilang seiring berjalannya waktu. Adapun bagi ranah keilmuan, hasil penelitian ini mestinya dapat menghadirkan pengetahuan khususnya pada bidang living hadis dalam praktik tradisi malapeh kawua padi di Kenagarian Aia manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiboye, Emmanuel Olanrewaju, "Social Phenomenologi Of Alfred Schutz And The Development of African Sociology", *British Journal of Arts and Social Sciences*, Vol.4. No.1 2012
- Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 123
- Basrowi, Pengantar Sosiologi (Bogor: Ghalia Indonesia,2005) hal. 8
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), halaman 290
- Ensiklopedia hadis An Nasa'i nomor 4746 kitab Iman dan nazar bab nazar untuk ketaatan.
- Ensiklopedia hadis bukhari hadis nomor 5948 kitab hal-hal yang melunakan hati bab waspada dari kemerlapn dunia dan berlomba padanya
- Ensiklopedia hadis bukhari hadis nomor 6201 kitab sumpah dan nazar bab dosa bagi yang tidak menunai kan nazar
- Ensiklopedia hadis riwayat Abu Daud nomor 2862 kitab sumpah dan nazar bab penjelasan tentang nazar untuk bermaksiat pada baitul afkar ad dauliah 3289
- Ensiklopedia hadis Riwayat Bukhari kitab sumpah dan nazar bab nadzar pada hal-hal yang tak dimiliki dan dalam kemaksiatan
- Ensiklopedia hadis riwayat muslim nomor 3092 kitab nazar bab perintah untuk melaksanakan nazar
- Ensiklopedia hadis Tirmidzi nomor 1446 kitab nazar dan sumpah bab nazar untuk ketaatan

Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan At-Tirmidzi nomor hadis 1877 kitab
Berbakti dan menyambung silaturahmi Bab Syukur

Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari nomor hadis 5527 pada
fathul bari 5986 kitab Adab Bab Siapa yang diluaskan rezekinya dengan
menyambung tali silaturahmi.

Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari nomor hadis 6202 Kitab
sumpah dan nadzar bab Nazar dalam ketaatan

Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari nomor hadis 6202 pada
fathul bari Kitab sumpah dan nadzar bab Nazar dalam ketaatan

Ensiklopedia hadis yang diriwayatkan Imam Muslim nomor hadis 1684 kitab
Zakat Bab Menerima sedekah dari usaha yang baik

Furqon Syarief Hidayatullah, “Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap”, Et
Harakah Vol.15 No.1, tahun 2013, hal.1

George Ritzer Douglas j. Goodman, Teori Sosiologi Modern, terj Aliman,
(Jakarta: Kencana, 2007), 94.

Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*
(Jakarta, Salemba Humanika, 2012), 116

Hendro Ari Wibowo, Wasino & Dewi Lisnoor Setyowati, *Kearifan Lokal Dalam
Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Colo
Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus* Journal of Educational Social
Studies JESS 1 (1) – 2012, 1.

<https://aiamanggih.opendesa.id/index.php/article/2021/7/13/adat-seni-dan-budaya-diases-pada-jumat-01-juli-2022>.

https://carihadis.com/Sunan_Daraquthni/4273

https://carihadis.com/Sunan_Daraquthni/4273

- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.2
- Lilik zulaicha, *Metodologi Sejarah*, 24
- M. Alfatih Suryadilaga, “Model-Model Living Hadis”, dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 106
- M. Alfatih Suryadilaga, “Model-Model Living Hadis”, dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 116
- M. Alfatih Suryadilaga, “Model-Model Living Hadis”, dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 121
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Vol 8*, hal.195
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), 25.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta, PT. Bumi Angkasa, 2005), halaman 76
- NagariAiamanggih<http://aiemanggih.opendesa.id/index.php/article/2016/8/26/sejarah-desa> diakses pada Minggu 15 Mai 2022
- Nurul Fauzatun Nikmah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*.
- profil nagari Aia manggih (badan statistik 2022)
- Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 233
- Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, 235
- Tom, *Tujuh Teori*, 270.
- Wildan Rijal Amin, “Living Hadis dalam Fenomena Tradisi *Kupatan* di Desa Durenan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek” : Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wildan rijal amin, *Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Trenggelek* (Yogyakarta: Uin Suka press, 2017), hal.76

Yuhana, *Tradisi Bulan Ramadhan dan Kearifan Budaya Lokal Komunitas Jawa di Desa Tanah Datar Kecamatan Rangat Barat Kabupaten Indragirihulu, Jom FISIP*, Vol. 3 No. 1 Februari 2016, 1.

Wawancara:

1. Bapak Yoharman Datuak sati, ketua KAN atau pucuk adaik Nagari Aia manggih
2. Bapak Asmadiar Datuak sarindo nagari Aia manggih
3. Bapak N. Rajo nagari, niniak mamak nagari Aia manggih
4. Inyiaq Syb. Imam sati, tokoh agama kenagarian Aia manggih
5. Bapak Ajumril, S.HI., Mpd, pegawai negeri kenagarian Aia manggih
6. Uda Adrizal S.H ketua generasi muda mesjid Nagari Aia manggih
7. Ridho Fakhreza, pemuda kenagarian Aia manggih
8. Ibu Erdawati, masyarakat Nagari Aia manggih
9. Ibu Artati, masyarakat Nagari Aia manggih
10. Ibu Yulhayati, masyarakat Nagari Aia manggih
11. Ibu Agustin, S.HI pegawai negeri kenagarian Aia manggih
12. Siska Syafitri, sekretaris generasi muda kenagarian Aia manggih
13. Suci Ardiryanti S.pd pemudi Kenagarian Aia manggih.